**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Dalam proses belajar apapun itu, satu hal yang penting harus kita miliki salah satunya adanya minat dari diri kita. Diperlukan semacam dorongan dari jiwa yang dapat mengarahkan kita kepada kegemaran tersebut. Dorongan itu merupakan penggerak manusia untuk beraktifitas yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktifitas sama sekali ataupun bila ia beraktifitas tentu tidak disertai dengan kesadaran. “Dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi lazim disebut “minat” yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran.”[[1]](#footnote-2)

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efesien.

Karena itu minat adalah kata kunci dalam pengajaran. Kaidah ini lebih perlu diperhatikan dibanding dengan kaidah lainnya. Kaidah ini terutama amat berpengaruh pada pengajaran tingkat rendah. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal.[[2]](#footnote-3)

Tidak ada sang juara tanpa belajar dengan sungguh-sungguh. Bukan seperti dalam cerita, seorang murid yang waktu pelajaran tidak pernah hadir, dan ia hanya tidur-tiduran kemudian mengharap mendapat ilmu laduni, tiba-tiba bisa menguasai ilmu yang diajarkan gurunya.

Seorang pelajar yang mungkin sebenarnya memiliki bakat terpendam dalam bidang seni, tapi karena tidak ada usaha untuk mengembangkan sehingga bakat tadi tidak berbuah apa-apa tapi justru makin terpendam lagi. Dan itu banyak sekali penyebabnya. Diantaranya lingkungan yang tidak kondusif, manajemen sekolah yang kurang baik, kesibukannya yang sangat padat di luar sekolah (meskipun terkadang hal ini justru menjadi pemicu kedisiplinan), teman-teman sepergaulan yang kurang sejalan dengan arah bakatnya, dan juga faktor guru. Faktor guru yang dimaksud misalnya kurang baik kedisiplinan maupun kepribadiannya, kurang menguasai materi, dan lain-lain. Bahkan ada yang berpendapat bahwa siswa-siswi itu menjadi berminat atau tidaknya terhadap mata pelajaran lebih karena faktor guru. “*Al thariqah ahammu min al maddah walakinna al mudarris ahammu min al thariqah* (metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode).”[[3]](#footnote-4)

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat menentukan arah pendidikan tersebut sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar.

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua peserta didik dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik agar tumbuh minat dan motivasinya.

Dari sekian banyak faktor penyebab meningkatnya minat peserta didik, kepribadian guru adalah salah satunya. Kepribadian merupakan faktor penting bagi seorang guru karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan mejadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing omosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan menyebabkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokan konsentrasi peserta didik.[[4]](#footnote-5)

Guru PAI terutama dituntut untuk dapat menjadi suri tauladan dan pembimbing bagi siswanya, sehingga ia harus memiliki sifat yang baik dan lemah lembut.

Dalam al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 159 Allah swt berfirman :

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[[5]](#footnote-6)

Pada ayat ini, disebutkan tiga sifat dan sikap secara berurutan disebut dan diperintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk beliau laksanakan sebelum bermusyawarah. Penyebutan ketiga hal itu walaupun dari segi konteks turunnya ayat, mempunyai makna tersendiri yang berkaitan dengan perang Uhud. Namun, dari segi pelaksanaan dan esensi musyawarah, ia perlu menghiasi diri Nabi saw. dan setiap orang yang melakukan musyawarah. Setelah itu, disebutkan lagi satu sikap yang harus diambil setelah adanya hasil musyawarah dan bulatnya tekad.

*Pertama*, adalah berlaku lemah-lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras. Seorang yang melakukan musyawarah, apalagi yang berada dalam posisi pemimpin, yang pertama ia harus hindari ialah tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, karena jika tidak, maka mitra musyawarah akan bertebaran pergi. Petunjuk ini dikandung oleh penggalan awal ayat di atas sampai firman-Nya: () *wa lau kunta fazh-zhan ghalizh alqalb lanfadhdhu min haulik*. *Kedua*, memberi maaf dan membuka lembaran baru. Dalam bahasa ayat di atas () *fa' fu anhum*. "Maaf", secara harfiah berarti "menghapus." Memaafkan, adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Ini perlu, karena tiada musyawarah tanpa pihak lain, sedangkan kecerahan pikiran hanya hadir bersamaan dengan sirnanya kekeruhan hati.[[6]](#footnote-7)

Di sisi lain, yang bermusyawarah harus menyiapkan mentalnya untuk selalu bersedia memberi maaf, karena boleh jadi ketika melakukan musyawarah terjadi perbedaan pendapat, atau keluar dari pihak lain kalimat atau pendapat yang menyinggung, dan bila mampir ke hati akan mengeruhkan pikiran, bahkan boleh jadi mengubah musyawarah menjadi pertengkaran.[[7]](#footnote-8)

Seorang pendidik harus mempunyai kepribadian yang kuat, tidak cacat dan diragukan agar mempunyai pengaruh terhadap obyek didiknya. Kepribadian yang kuat tidak memerlukan banyak hukuman (sanksi), sebaliknya akan mampu mencegah terjadinya banyak kesalahan dan mampu menanamkan keyakinan dalam diri.[[8]](#footnote-9)

Dalam melaksanakan tugas mengajar, seorang pendidik dituntut mempunyai seperangkat prinsip kegunaan, di antaranya:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan: Kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.
2. Membangkitkan gairah anak didik.
3. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
5. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
6. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.[[9]](#footnote-10)

Pada poin kedua di atas, sekali lagi dapat kita pahami bahwa tugas guru adalah juga termasuk membangkitkan gairah (minat) para peserta didik.

Di samping itu menjadi bersalah bagi pendidik jika terlebih dahulu pada pikiran murid ditanamkan persepsi bahwa untuk bisa menjadi orang berilmu itu perlu melakukan hal-hal sulit, yang yang mengakibatkan persepsi siswa menjadi terbebani dengan ketakutan pada jalan yang akan ditempuh dalam belajarnya.

Menurut Aidh al Qarny, di antara para pendidik ada yang memiliki kemampuan yang mengagumkan dalam mempersulit ilmu terhadap para pelajar, bahwa siapa yang ingin mencari ilmu harus memfokuskan diri dari segala hal dan tidak menyibukkan diri kecuali dengan ilmu. Dengan demikian, bagi pelajar menuntut ilmu merupakan cara yang paling sulit.[[10]](#footnote-11)

Tentang berperan pentingnya persepsi terhadap sikap seseorang selanjutnya, Abdul Mujib menerangkan bahwa iblis hingga sebagaimana sekarang menjadi musuh bagi manusia mula-mula berawal dari persepsi psikologis iblis. “Ia menduga bahwa substansi dirinya lebih baik daripada substansi manusia. Ia tercipta dari api, sedang manusia tercipta dari tanah.”[[11]](#footnote-12)

Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan. Seorang guru terutama guru agama yang mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik menurut persepsi siswa akan dihormati, disayangi dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.

Dari yang dipaparkan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kepribadian guru PAI kaitannya dengan minat belajar siswa, dalam sebuah skripsi yang berjudul : “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUMBERGEMPOL, TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2011/ 2012”.

**B. Penegasan Istilah**

1. Penegasan Konseptual

a. Persepsi

Menurut Kamus Ilmiah Populer, persepsi adalah pengamatan; penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan; hal mengetahui, melalui indera; tanggapan (indera); daya memahami.[[12]](#footnote-13) Menurut Bimo Walgito persepsi adalah “suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke syaraf dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang ia didengar.”[[13]](#footnote-14) Jalaluddin Rachmat berpendapat bahwa “persepsi” adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[[14]](#footnote-15)

b. Kepribadian guru

G.W. Allport berpendapat bahwa “*personality* (kepribadian) yaitu suatu organisasi psikofisis yang dinamis dari seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.”[[15]](#footnote-16) “Pendidik adalah bapak rohani *(spiritual father)* bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya.[[16]](#footnote-17)

c. Minat belajar

 “Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.”[[17]](#footnote-18) “Gerungan menyebutkan minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).”[[18]](#footnote-19)

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat penulis tegaskan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru dan pengarunya terhadap minat belajar siswa adalah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di SMP N 1 Sumbergempol.
2. Minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP N 1 Sumbergempol.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP N 1 Sumbergempol.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012?
2. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012?

**E. Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat kami kemukakan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012.
2. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP N 1 Sumbergempol.

**F. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis:
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam mengarungi samudera kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan.
3. Secara operasional
4. Bagi peneliti, sebagai pengembangan wawasan tentang ketarbiyahan dan membuka serta meningkatkan wawasan pengetahuan dan dapat memacu penulis untuk lebih tekun dan giat dalam belajar.
5. Bagi SMP Negeri 1 Sumbergempol, dapat dijadikan sebagai masukan serta gambaran umum mengenai hubungan antara kepribadian guru dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.
6. Bagi lembaga STAIN Tulungagung, sebagai acuan untuk melengkapi kajian tentang program pendidikan.

**G. Hipotesis**

 Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “Terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012”, dengan kata lain semakin baik persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI maka semakin tinggi minat belajar PAI pada siswa tersebut”.

**H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada bagian awal terdiri dari sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat belajar PAI siswa. Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab; yang pertama adalah deskripsi teori tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat belajar siswa. Untuk yang persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI berisi tentang persepsi yang meliputi pengertiannya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, proses terjadi persepsi. Kemudian tentang kepribadian yang meliputi pengertiannya, aspek-aspek kepribadian, faktor-faktor yang membentuk kepribadian, bentuk-bentuk kepribadian. Selanjutnya tentang minat yang meliputi pengertian minat belajar, unsur-unsur minat, fungsi minat dalam belajar, usaha untuk membangkitkan minat belajar.

Bab ketiga, adalah metodologi penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampling dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X) dan data tentang minat belajar PAI siswa (Y) kemudian pengujian hipotesis. Pembahasan hasil penelitian dan yang terakhir adalah keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup meliputi kesimpulan, dan saran. Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

Persepsi tentang kepribadian guru pendidikan agama Islam merupakan suatu tanggapan atau pandangan untuk memberikan penilaian terhadap kepribadian guru pendidikan agama dari cara berbicara, cara berjalan, cara berpakaian dan sebagainya. Bentuk-bentuk persepsi siswa tentang kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dari penampilan, sifat guru dan hubungan guru pendidikan agama Islam dengan sesama guru dan Kepala Sekolah. Pada bab ini akan dibahas mengenai pengertian persepsi tentang kepribadian guru PAI dan bentuk-bentuk persepsi tentang kepribadian guru PAI, kemudian pengaruhnya terhadap minat belajar PAI siswa.

1. **Persepsi**
2. **Pengertian Persepsi**

Persepsi yaitu penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses *perceptual*).[[19]](#footnote-20) Menurut Buddhisme seperti yang ditulis oleh Ivan Taniputera, persepsi adalah “proses pengenalan objek di sekitar kita (fungsi kognitif).”[[20]](#footnote-21)

“Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.”[[21]](#footnote-22) Menurut Devito persepsi yaitu “proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita.”[[22]](#footnote-23) Yusuf menyebutkan persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan.”[[23]](#footnote-24)

Persepsi berperan dalam penerimaan rangsangan, mengaturnya, dan menterjemahkan atau menginterpretasikan rangsangan yang sudah teratur itu untuk mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap.

1. **Syarat-syarat dalam Persepsi**
2. Adanya obyek yang diamati

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Yang dimaksud stimulus yaitu segala sesuatu yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat langsung datang dari luar langsung mengenai alat indera atau reseptor, dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai saraf penerima (sensorial), yang bekerja sebagai reseptor.

1. Alat indera atau reseptor

Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, kemudian diteruskan ke saraf sensoris kemudian menuju pusat susunan saraf atau otak sebagai pusat kesadaran, kemudian menuju saraf motoris.

1. Perhatian

Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Tanpa perhatian tidak akan terjadi pengamatan.[[24]](#footnote-25)

Perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi ke dalam dua golongan besar yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar adalah faktor-faktor yang terdapat pada objek yang diamati itu sendiri, yaitu intensitas atau ukuran, kontras, pengulangan dan gerakan; sedangkan faktor dalam adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu si pengamat, yaitu motif, kesediaan, dan harapan.[[25]](#footnote-26)

**3. Proses Terjadinya Persepsi**

Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organism yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini, yang dikenal dengan teori rangsangan –tanggapan (stimulus-respon/ SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan dan penalaran[[26]](#footnote-27)

Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan.

Gambar 2.1 Proses Sebelum maupun Setelah Persepsi

 Penalaran

Rangsangan Persepsi Pengenalan Tanggapan[[27]](#footnote-28)

 Perasaan

Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi, atau kedua-duanya.[[28]](#footnote-29)

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, motivasi kepribadian dan kecerdasan.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.[[29]](#footnote-30)

Gambar 2.2 Ilustrasi Kerja Persepsi

Keterangan:

1. Terjadinya Stimulasi Alat Indra (*Sensori Stimulation*)

“Pada tahap pertama, alat-alat indera distimulasi (dirangsang);”[[30]](#footnote-31) sebagai contoh: kita mendengan suara musik, kita mencium parfum orang yang berdekatan dengan kita. Meskipun memiliki kemampuan penginderaan untuk merasakan stimulus (rangsangan), kita tidak selalu menggunakannya.

1. Stimulasi Alat Indra Diatur

Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. “Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (*proximity*) atau kemiripan:”[[31]](#footnote-32) orang atau pesan yang secara fisik mirip dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan. Prinsip lain adalah kelengkapan (*closure*); kita memandang atau memersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataannya tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Contoh, kita memersepsikan gambar potongan lingkaran sebagai lingkaran penuh meskipun sebagian dari gambar itu tidak ada. Kemiripan dan kelengkapan hanyalah dua di antara banyak prinsip pengaturan.

1. Stimulasi Alat Indra Dievaluasi

“Langkah ketiga dalam proses perseptual adalah penafsiran evaluasi.”[[32]](#footnote-33) Penafsiran – evaluasi tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, system nilai, keyakinan tentang yang seharuhnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu yang ada pada kita.

1. **Kepribadian guru PAI**
2. **Pengertian Kepribadian**

Secara etimologis, kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris), *persoonlijkheid* (Belanda), *personnalita* (Prancis); Akar kata masing-masing sebutan itu berasal dari kata Latin “*persona*” yang berarti topeng, yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama atau sandiwara. Atau juga dari kata Latin “*personare*” yang berarti *to sound through* (suara tembus).[[33]](#footnote-34)

Juga, personality (kepribadian) berasal dari kata “person” yang secara bahasa memiliki arti (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu); (2) *a common individual* (individu secara umum); (3) *a living human body* (orang yang hidup); (4) *self* (pribadi); *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi); dan (6) *distinctive personal character* (kekhususan karakter individu).[[34]](#footnote-35)

Berikut ini kemukakan pendapat para ahli tentang pengertian kepribadian,:

1. Djaali mendefinisikan:

Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah “aku yang sejati” dan kepribadian merupakan “penampakan sang aku” dalam bentuk perilaku tertentu. Dari sini muncul gagasan umum bahwa kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikir, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.[[35]](#footnote-36)

1. G.W. Allport berpendapat:

*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine individual unique adjustments to the environment.* Artinyapersonality itu adalah suatu organisasi psichophysis yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[[36]](#footnote-37)

1. Fieldman mendefinisikan:

“Kepribadian merpakan “perilaku yang stabil dari manusia yang ditunjukkan pada sikap yang *uniform* dan merupakan kelanjutan pengalaman masa lalu.”[[37]](#footnote-38)

1. May berpendapat:

“*Personality is a social stimulus value.* Artinya personality itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana cara orang lain itu bereaksi terhadap kita itulah kepribadian kita.”[[38]](#footnote-39)

1. Abdul Mujib berpendapat:

Dari sudut tingkatannya maka kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (ketuhanan), kesadaran (kemanusiaan), dan pra-atau bawah kesadaran (kebinatangan). Sedang dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi, dan konasi, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dsb) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).[[39]](#footnote-40)

Dari pendapat para ahli di atas, yang dimaksud kepribadian adalah satu kesatuan dari emosi, kognisi, dan konasi yang unik pada masing-masing individu dalam menyikapi lingkungan.

1. **Aspek-aspek Kepribadian**

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (*overt*) maupun perilaku yang tidak kelihatan (*covert*).[[40]](#footnote-41)

Tingkah laku manusia dianalisi ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

* + 1. Aspek Kognitif (Pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan penginderaan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
		2. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
		3. Aspek motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.[[41]](#footnote-42)

Mengenai jumlah dan macam aspek kepribadian, antara satu ahli dengan ahli lain mengutarakan teori yang berbeda. Williams James berlapis-lapis, terdiri atas: diri material (*the material self*), diri rohani (*the spiritual self*), dan ego murni (*pure ego* atau *self of selves*).[[42]](#footnote-43)

Yoesoef Noesyirwan menganalisis aspek-aspek kepribadin menjadi 4 bagian yaitu:

1. Vitalitas sebagai konstanta dari semangat hidup pribadi.
2. Tempramen ebagai konstanta dari warna dan corak pengalaman pribadierta cara bereaksi dan bergerak.
3. Watak sebagai konstanta dari hasrat, perasaan dan kehendak pribadimengenai nilai- nilai.
4. Kecerdasan, bakat, daya nalar sebagai konstanta kemampuan diri.[[43]](#footnote-44)
5. **Faktor Penentu Perubahan Kepribadian**

Perubahan dalam kepribadian tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pematangan, pengalaman, tekanan dari lingkungan social budaya, dan faktor-faktor dari individu.

1. Pengalama Awal

Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian. Trauma kelahiran, pemisahan dari ibu adalah pengalaman yang sulit dihapus dari ingatan.

1. Pengaruh Budaya

Dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.

1. Kondisi Fisik

Kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya. Kondisi fisik yang mempengaruhi kepribadian antara lain adalah kelelahan, malnutrisi, gangguan fisik, penyakit menahun, dan gangguan kelanjar endokrin ke kelenjar tiroid (membuat gelisah, pemarah, hiperaktif, depresi, tidak puas, curiga, dan sebagainya).

1. Daya tarik

Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan daripada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.

1. Inteligensi

Perhatian yang berlebihan terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.

1. Emosi

Ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.

1. Nama

Walau hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya. Nama yang dipakai memanggil mereka (karena nama itu mempunyai asosiasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalm pikiran orang lain) akan mewarnai penilaian orang terhadap dirinya.

1. Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan akan merusak konsep diri, sedangkan keberhasilan akan menunjang konsep diri itu.

1. Penerimaan Sosial

Anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepandaiannya. Sebaliknya anak yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya akan membenci orang lain, cemberut dan mudah tersinggung.

1. Pengaruh Keluarga

Pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar kepribadian.

1. Perubahan Fisik

Perubahan kepribadian dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepada perbaikan kepribadian. Akan tetapi, perubahan fisik yang mengarah pada klimakterium dengan meningkatnya usia dianggap sebagai suatu kemunduran menuju ke arah yang lebih baik. Sebenarnya masih lebih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi kepribadian, tetapi tidak dapat seluruhnya disampaikan di sini mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada.[[44]](#footnote-45)

1. **Kepribadian Guru PAI**

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah. Dia dapat menjadi pendorong semangat belajar anak didiknya atau sebaliknya dapat menjadi faktor yang melemahkan semangat belajar anak didik. Mendidik siswa di sekolah merupakan amanah yang dibebankan oleh orang tua murid kepada tiap guru, termasuk juga guru agama.

Sebagai pengemban amanah, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Sedangkan amanah itu harus ditunaikan sebagaimana firman Allah dalam Surah An Nisa’ ayat 58 yang berbunyi :

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.[[45]](#footnote-46)

Amanahadalah “sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.”[[46]](#footnote-47)

Dalam tafsirnya, Al-Maraghi membagi amanat kepada tiga bagian. *Pertama*, amanat seorang makhluk pada Tuhannya; yaitu segala sesuatu yang diberikan Tuhan kepada manusia yang harus dijaganya, yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. *Kedua*, anmanat seorang hamba pada manusia yang lainnya, yaitu orang yang diserahi sesuatu harus diberikan kepada pemiliknya tanpa mengambil sedikitpun, menjaga rahasia dan sebagainya yang menjadi milik orang lain, kerabat dan manusia pada umumnya. *Ketiga*, amanat terhadap diri sendiri, yaitu dengan cara tidak melakukan perbuatan bagi dirinya sendiri kecuali perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan agama dan dunia, dan tidak pula mengutamakan perbuatan yang membawa bencana bagi kehidupan akhirat, berhati-hati dan menjaga diri terhadap sesuatu yang menyebabkan timbulnya penyakit jiwa dan penyakit fisik berdasarkan petunjuk para dokter.[[47]](#footnote-48)

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

Pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaiman yang dilukiskan dalam hadis Nabi Muhammad saw. bahwa: Tinta seorang ilmuwan lebih berharga ketimbang darah para syuhada. Bahkan islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul[[48]](#footnote-49)

Dalam buku Landasan Pendidikan yang ditulis oleh Binti Maunah, di situ diterangkan bahwa pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik dalam arti sempit ialah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.[[49]](#footnote-50)

Guru adalah mitra anak didik dalam kepribadian. Guru yang baik-baik anak didikpun menjadi baik. Oleh karenanya, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola dan teladan, dan menjadi figur yang sempurna.

Seorang guru terutama guru agama mempunyai tugas yang luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Kepribadian guru terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah dicontohkan dalam diri Rasulullah saw sebagaimana yang diungkapkan dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.[[50]](#footnote-51)

Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw baik dalam ucapan, perbuatan, dan perilakunya. Ayat ini merupakan perintah dari Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad saw, dalam peristiwa al-Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya, dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah *Azza Wa Jalla*.[[51]](#footnote-52)

Dan bagi anak didik yang masih kecil guru adalah contoh teladan yang sangat penting bagi pertumbuhannya. Sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan dalam membina umat yang juga bermakna sebagai upaya pendidikan dengan cara memberi contoh secara langsung. Perkataan atau ucapan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku karena yang ditangkap oleh anak didik adalah keseluruhan dari pribadinya baik fisik maupun non fisik.

1. **Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI**

Menurut Zakiyah Darajat, setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.[[52]](#footnote-53) Kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri unsur fisik dan psikis. Dalam makna demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian orang itu. Untuk itu bentuk-bentuk kepribadian seorang guru tarmasuk gutu PAI dapat dilihat dari segi penampilan guru, sifat guru[[53]](#footnote-54) dan interaksi guru dengan sesama guru dan Kepala Sekolah.[[54]](#footnote-55)

Dari uraian tentang pengertian persepsi dan pengertian kepribadian dapat penulis simpulkan bahwa pengertian persepsi tentang kepribadian guru PAI yang dimaksud adalah pandangan atau tanggapan siswa untuk memberikan penilaian tentang kepribadian guru PAI dengan segala bentuknya. Disini bentuk-bentuk dari persepsi tentang kepribadian guru PAI dapat dilihat dari segi penampilan guru baik dari cara berpakaian, cara berjalan, cara berbicara sifat guru atau tingkah laku guru.

Disini kepribadian yang ditanggapi oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung adalah kepribadian guru PAI. Jadi nantinya siswa-siswi tersebut memberikan tanggapan atau pandangan tentang kepribadian guru PAI yang meliputi penampilan guru, sifat guru dan kemampuan berkomunikasi.

1. **Penampilan Guru**

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yang berhubungan dengan penampilannya dalam berhadapan dengan siswa yaitu penampilan dalam proses pengajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang merupakan tuntunan bagi seorang guru di antaranya :

1. Penampilan di dalam kelas

Penampilan guru didepan kelas disini meliputi penampilan fisik guru, hal ini dikarenakan siswa akan menilai bagaimana seorang guru itu untuk pertama kalinya dengan apa yang dilihatnya. Melalui penampilan fisik guru baik tingkah laku guru, tindakan, cara berpakaian serta ucapan guru.[[55]](#footnote-56) Selain gerakan guru juga perlu memperhatikan suara yang meliputi kekuatan lagu bicara (intonasi) tekanan bicara dan kelancaran bicara. Guru sebaiknya berbicara dengan bahasa yang jelas dan sederhana yang akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Kata-kata yang disampaikan guru hendaknya jelas. Bila tidak, ucapan guru tidak akan terdengar oleh siswa.

1. Penampilan tarkait bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Penyusunan bahan pengajaran mempertimbangkan ketersediaan waktu. Guru perlu memperhitungkan jumlah jam yang tersedia sehingga dapat mempersiapkan bahan pengajaran sesuai dengan waktu yang ada. Masalah waktu ini berkaitan dengan kedisiplinan dalam mengajar. Jangan sampai pemakaian waktu mengajar melebihi batas waktu yang itu akan merugikan guru lain yang akan mengajar pada jam berikutnya.[[56]](#footnote-57) Guru harus menguasai bahan pelajaran, setidaknya guru harus mempelajari terlebih dahulu sebelum menyusun pelajaran.

1. Kemampuan terkait pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dari guru kepada siswa dimulai dengan cara membuka pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian secukupnya kepada siswa. Suatu salam yang sederhana atau suatu penjelasan akan dapat menciptakan hubungan antara guru dengan siswa. Dengan hubungan yang baik guru-siswa akan menciptakan suasana yang baik pula. Hal ini penting terhadap pencapaian hasil dalam proses belajar.[[57]](#footnote-58) Guru hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif yang dapat mendukung kegiatan interaksi edukatif yang baik.

Pengelolaan kelas dari guru kepada siswa dimulai dengan cara membuka pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi perhatian secukupnya kepada siswa. Suatu salam yang sederhana atau suatu penjelasan akan dapat menciptakan hubungan antara guru dengan siswa. Dengan hubungan yang baik sudah barang tentu akan menciptakan suasana yang baik pula. Hal ini amatlah penting untuk menunjang suatu usaha pencapaian hasil dalam proses belajar.

Dalam pembukaan pelajaran dapat diawali dengan penyampaian informasi dari guru kepada siswa sehingga terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Informasi yang dapat berupa petunjuk, pengarahan apersepsi yang bervariasi dalam berbagai bentuk tanpa menyita waktu untuk kegiatan inti.

Disini dapat pula disampaikan tujuan akhir yang hendak dicapai serta memberi beberapa pertanyaan sebagai pre test. Pertanyaan itu dapat berupa pertanyaan seputar bahan pelajaran sebelumnya serta hal-hal yang terkait untuk bahan pelajaran saat itu.

Selain membuka pelajaran, seorang guru hendaknya juga mampu menutup pelajaran yang baik. Perlu diusahakan agar dalam berakhirnya pelajaran dapat tepat waktu pada akhir pelajaran digunakan untuk evaluasi atau post test. Akan tetapi sebelumnya perlu juga guru menyimpulkan tentang keterangan yang telah diberikan dan akan lebih baik lagi jika iberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru, hal ini perlu sebagai umpan balik.

Jika proses belajar mengajar telah berlangsung dengan tertib, guru perlu melakukan langkah-langkah untuk menjaga tingkat perhatian siswa. Membiarkan siswa dalam keadaan pasif akan membuat siswa menjadi bosan dan melemahkan perhatian.

Untuk itu guru perlu membuat berbagai macam variasi dengan cara menggunakan berbagai macam nada suara, mengubah posisi berdiri guru serta membuat siswa aktif dengan cara mengajukan pertanyaan atau menyuruh siswa melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bahan pelajaran (menulis, menceritakan kembali, mengerjakan soal). Hendaknya guru juga memberikan tanggapan yang positif terhadap pertanyaan atau jawaban dari siswa.

1. Penilaian atau Evaluasi

“Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian terhadap sesuatu.”[[58]](#footnote-59) Dalam suatu aktivitas belajar mengajar, evaluasi sangat diperlukan dalam rangka mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai prestasi kerja yang telah dilaksanakan oleh guru selaku pihak yang mengajar dan prestasi siswa sebagai pihak yang diajar.

Penilaian ini sangat besar manfaatnya untuk lebih mengetahui berhasilnya suatu pengajaran terhadap siswa, mendorong mereka agar lebih rajin belajar serta mengulang pelajaran dan sebagainya. Dengan penilaian ini maka akan menghidupkan semangat berkompetisi dikalangan siswa, meningkatkan kemampuan dan minat dalam belajar mereka serta mendorong mereka untuk menuntut ilmu setinggi mungkin.

1. **Sifat Guru**

Kata “sifat” *(characteristic)* dalam istilah psikologi dapat diartikan sebagai ciri-ciri tingkah laku yang tetap pada seseorang. Menurut All Port, sifat adalah “keunikan dan karakteristik individual yang dimiliki seseorang.”[[59]](#footnote-60) Sifat juga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang menentukan bagaimana watak atau karakter orang tersebut.

Jadi sifat disini dapat didefinisikan sebagai ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dirinya yang membentuk suatu karakter yang cenderung bersifat stabil atau tetap.

Di samping menunaikan tugas, seorang guru juga seharusnya memiliki sifat-sifat yang terpuji, sehingga anak didik dapat mengaktualisasikan apa yang diajarkan oleh guru dengan sifat-sifat yang terpuji itu. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam diantaranya zuhud, ikhlas dalam pekerjaan, kasih sayang dan memberi teladan. Suatu sifat yang terpuji merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, karena guru sebagai tauladan bagi anak didik.

1. **Interaksi Guru Agama dengan Sesama Guru dan Kepala Sekolah**

Guru agama (PAI) mempunyai tugas mengajarkan pendidikan agama di sekolah umum atau sekolah kejuaraan baik negeri maupun swasta. Guru agama yang bertugas di lembaga pendidikan harus tunduk pada aturan-aturan umum yang ditetapkan oleh suatu sekolah. Bagi guru agama yang mengajar di beberapa sekolah sedang sekolah itu umpamanya mempunyai aturan-aturan yang berbeda maka guru agama tetap harus dapat membawakan dirinya menyesuaikan dengan keadaan di sekolah pada waktu itu.

Guru agama harus mampu membawakan dirinya dan bertanggung jawab kepada tugasnya kalau ia berada di suatu sekolah maka ia harus merasa anggota dari persetujuan sekolah itu, ia adalah guru dari sekolah itu, turut mengawasi anak-anak, mempunyai hubungan baik dan bergaul dengan guru-guru lain.

Di dalam melaksanakan tugasnya ia memerlukan hubungan dengan Kepala Sekolah dan guru kelas.[[60]](#footnote-61) Sebelum guru mengajar harus terlebih dahulu menunjukan persiapan mengajarnya kepada Kepala Sekolah dan diketahui dengan menandatangani tugas tersebut pada tiap-tiap bulan, guru agama harus minta penyaksian dan persetujuan kepada Kepala Sekolah tentang laporan bulanan mengenai presensi, jumlah murid dan kemajuan pelajarannya.

Di dalam pelaksanaan beribadat untuk menentukan suatu tempat praktek, ruang kelas atau aula, guru agama harus terlebih dahulu merundingkan dengan Kepala Sekolah. Demikian juga di dalam melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam bukan guru agama yang bertugas melaksanan tetapi bersama Kepala Sekolah dengan bantuan guru-guru lainnya.

Dengan guru kelas, guru agama harus mempunyai hubungan yang erat, karena ia membantu kelancaran pelaksanaan pengajaran agama, guru harus dapat menghubungkan pelajaran agama dengan pengetahuan lainnya dan dapat menggunakan ilmu pengetahuan alam untuk menerangkan dan menjelaskan materi pendidikan agama.[[61]](#footnote-62)

1. **Minat Belajar**
2. **Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada minat yang ada pada dirinya. Minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”[[62]](#footnote-63)

Berikut penulis kemukakan pengertian minat menurut para ahli:

1. Crow D. Leater dan Crow Alice mendefinisikan:

“Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”[[63]](#footnote-64)

1. W.S. Winkell mendefinisikan:

Minat diartikan sebagai “kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok-pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.”[[64]](#footnote-65)

1. Whiterington mendefinisikan:

Minat adalah “kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.”[[65]](#footnote-66)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan. Kecenderungan yang lain, yang mengarahkan kepada suatu pilihan atau motif.

Sedang pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. “Thorndike memandang belajar sebagai usaha belajar memecahkan problem.”[[66]](#footnote-67) Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha perubahan tingkah-laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar yaitu suatu kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu objek yang disertai adanya perhatian dan keaktifan yang saling berhubungan untuk tujuan, melalui aktivitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan pada pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

1. **Unsur-unsur Minat**

Berangkat dari pengertian minat di atas, beberapa unsur minat yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. **Perhatian**

Menurut Sardiman A.M perhatian adalah “Pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”.[[67]](#footnote-68)

Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menguasakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Makin intensif perhatian belajarnya makin berhasillah belajarnya. Oleh karena itu materi dan penyampaiannya mampu menimbulkan perhatian yang intensif. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Antara perhatian dan minat ada perbedaan yaitu minat sifatnya menetap sedangkan perhatian bersifat sementara.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

1. **Perasaan Senang**

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Ali Rohmad bahwa dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi lazim disebut “minat” yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran.[[68]](#footnote-69) Antara minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

1. **Motif**

Dalam belajar, hendaknya siswa mempunyai motif yang kuat, karena hal tersebut akan memperbesar kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motif yaitu “sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”[[69]](#footnote-70) Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.”[[70]](#footnote-71)

Menurut Ngalim Purwanto, motif adalah Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[[71]](#footnote-72) Sedangkan menurut Sardiman A.M. motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.[[72]](#footnote-73) Jadi kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

1. **Pentingnya Minat dalam Belajar**

Minat mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi, lebih semangat, menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan, dan tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlangsung sepanjang hayat.

Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Perhatian ini sangat penting dalam proses belajar siswa karena dengan perhatian tersebut siswa akan bersungguh-sungguh dan dapat menerima materi pembelajan dengan baik sehingga hasil belajarnya akan baik.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. ”Bila minat telah muncul maka perhatian pasti akan mengikutinya.”[[73]](#footnote-74)

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disarankan agar para pengajar juga membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Cara yang bisa ditempuh oleh guru adalah dengan menguraikan kegunaan materi yang diberikan pada siswa untuk masa yang akan datang dan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan berita yang sensasional yang dimengerti dan menarik perhatian siswa. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah “dua hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangi materi dan perhatian terhadap materi tersebut”.[[74]](#footnote-75) Dalam pengertian lain motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.[[75]](#footnote-76) Sebagai contoh, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain.

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar yang meliputi pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, dan cara mengajar guru.[[76]](#footnote-77)

1. **Usaha untuk Membangkitkan Minat Belajar**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada sesuatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenal bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Roijakkers berpendapat hal ini dapat dicapai dengan menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu perilaku sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.[[77]](#footnote-78)

1. **Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI serta Pengaruhnya terhadap Minat Belajar**

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat , bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Hal ini sangat penting bagi seorang guru karena guru merupakan sosok yang sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan tempat tinggal.[[78]](#footnote-79)

Satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran ialah bahwa semua peserta didik dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik agar tumbuh minat dan motivasinya.

Siswa memang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap gurunya. Antara guru dan sikap belajar siswa terjalin suatu hubungan timbal balik. Perjumpaan antara siswa dan bentuk-bentuk kepribadian guru tertentu turut menentukan kecenderungan minat siswa. Untuk bidang-bidang pelajaran mana saja ia bersikap terbuka, dan untuk bidang-bidang pelajaran mana pula ia menutup dirinya.

Persepsi siswa mengenai kepribadian guru PAI yaitu penilaian siswa tentang kepribadian guru PAI baik fisik maupun psikis. Tanggapan atau penilaian tersebut timbul karena ada yang menarik perhatiannya yaitu kepribadian dari guru tersebut.

Sikap yang diperlihatkan seorang guru juga memainkan peranan penting dalam usaha membangkitkan minat, guru yang tidak merasa tertarik dan tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu serta tidak disukai oleh siswa, akan sukar bisa merangsang munculnya minat dan perhatian dari anak didik.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Metode mempunyai atau mengandung makna yang lebih luas, menyangkut proses dan cara melakukan verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran) data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

1. **Pola Penelitian**

Sebuah penelitian yang dikatakan valid apabila dalam menghimpun data menggunakan suatu metodologi. Kegunaan metodologi bagi peneliti adalah untuk memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif survei untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.[[79]](#footnote-80) Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam penelitian survei yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.[[80]](#footnote-81)

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.[[81]](#footnote-82)

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI serta pengaruhnya terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung. Yang kemudian diujikan ke lokasi penelitian dan hasil penelitian tersebut didasarkan atas perhitungan statistik.

Ciri khas statistik:

1. Statistik selalu bekerja dengan angka atau bilangan (dalam hal ini adalah data kuantitatif).
2. Statistik bersifat objektif. Kesimpulan yang dihasilkan semata-mata didasarkan data angka yang dihadapi dan diolah.
3. Statistik bersifat universal. Ini mengandung pengertian bahwa ruang lingkup garapan statistik tidaklah sempit.[[82]](#footnote-83)
4. **Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**
5. Populasi

Populasi ialah “keseluruhan gejala/ satuan yang ingin diteliti.”[[83]](#footnote-84) Menurut Tulus Winarsunu populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya.[[84]](#footnote-85) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung yang terdiri dari 358 siswa.

1. Sampling

Sampling adalah “proses pemilihan sejumlah unsur atau bagian tertentu dari suatu populasi guna mewakili seluruh populasi itu.”[[85]](#footnote-86) Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* dugunakan oleh peneliti apabila polpulasi yang diambil oleh peneliti merupakan populasi yang homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak).[[86]](#footnote-87) Alasan penulis menggunakan random sampling ini adalah memberikan kemungkinan (peluang) yang sama bagi setiap individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian. Selain hal tersebut, cara ini menerapkan azas tanpa pilih-pilih, jadi siapa saja yang menjadi anggota populasi punya kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.[[87]](#footnote-88).

1. Sampel

Sampel adalah “bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.”[[88]](#footnote-89) Sampel penelitian yang baik (biasa disebut sampel yang mewakili atau yang representatif) adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.[[89]](#footnote-90) Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B dan VII F yang dalam penelitian ini masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa untuk kelas VII B dan 30 siswa untuk kelas VII F, sehingga total kesemuanya sejumlah 66 siswa (responden).

1. **Sumber Data, Variabel Penelitian, dan Skala Pengukuran**
2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[[90]](#footnote-91) Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari tangan pertama dan langsung data asli atau otentik yang dikumpulkan oelh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun data primer ini adalah siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari tangan kedua, tidak langsung yang dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut sehingga tidak operasional. Dengan demikian data ini bisa diperoleh dengan mudah. Adapun termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Guru PAI dan Kepala Sekolah
2. Buku-buku yang terkait dengan penelitian
3. Dokumen-dokumen
4. Laporan-laporan maupun arsip asli
5. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan terkecil dari obyek penelitian. “Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.”[[91]](#footnote-92) Menurut Suryasubrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula disebutkan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.[[92]](#footnote-93)

Dilihat dari sebab dan akibat, variabel dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh karena itu variabel terikat menjadi tolok ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.[[93]](#footnote-94) Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP N Sumbergempol (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X), dengan indikator sebagai berikut:

* + Kepribadian guru PAI, dengan indikator (1) Penampilan Guru, (2) Sifat Guru, dan (3) Hubungan Guru PAI dengan Sesama Guru dan Kepala Sekolah.
		- Minat belajar PAI siswa Kelas VII dengan indikator (1) Perhatian, (2) Perasaan Senang, dan (3) Motif
1. Skala Pengukuran

Skala  yang  digunakan  pada  penelitian  ini  adalah  *skala likert*, skala yang  berisi  pernyataan-pernyataan. Pernyataan terdiri  atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable*  (pernyataan  yang  berisi tentang hal­hal  yang positif  dan  mendukung obyek  sikap yang  akan diungkap) dan  pernyataan *unfavourable*  (pernyataan yang berisi hal­hal  yang  negatif mengenai  obyek sikap, bersifat kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap).

Item­item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 5 alternatif jawaban. Skor  jawaban  pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Skor Jawaban Pernyataan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **JAWABAN** | **SKOR** |
| ***Favourable*** | ***Unfavourable*** |
| 1 | SANGAT SESUAI | 5 | 1 |
| 2 | SESUAI | 4 | 2 |
| 3 | RAGU-RAGU | 3 | 3 |
| 4 | TIDAK SESUAI | 2 | 4 |
| 5 | SANGAT TIDAK SESUAI | 1 | 5 |

Berkaitan dengan teknik penelitian di atas, maka peneliti menggunakan dua macam skala, yaitu skala persepsi siswa tentang kepribadian guru dan skala minat belajar PAI siswa. Sebanyak 20 pernyataan awal untuk mengukur besar persepsi siswa tentang kepribadian guru, dan 20 pernyataan terakhir untuk mengukur besar minat belajar PAI siswa Kelas VII.

**Tabel 3.2 Blue Print Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variasi** | **Indikator** | **Sebaran item** | **Jumlah item** |
| ***Favourable*** | ***Unfav.*** |
| Penampilan guru | 1. Memiliki kerapian yang baik.
2. Memiliki kebersihan yang baik.
3. Memiliki kewibawaan di hadapan murid.
4. Intensitasnya dalam menyuruh murid untuk tertib dan rapi.
 | 3, 172, 164, 117, 14 |  | 2222 |
| Sifat Guru | 1. Memiliki sifat perhatian kepada murid.
2. Memiliki kedisiplinan yang baik.
3. Sering memberi motivasi.
4. Tergolong guru yang sabar.
 | 122010, 156 | 19518 | 2222 |
| Hubungan Guru PAI dengan Sesama Guru dan Kepala Sekolah | 1. Hubungannya dengan Kepala Sekolah
2. Konflik/ masalah dengan guru lain.
3. Keakraban dalam berkomunikasi.
4. Melibatkan guru lain dalam kegiatan PHBI.
 | 1913 | 8 | 1111 |
| **TOTAL** | 17 | 3 | 20 |

**Tabel 3.3 Blue Print Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variasi** | **Indikator** | **Sebaran item** | **Jumlah item** |
| ***Favourable*** | ***Unfav*.** |
| Perhatian  | 1. Siswa memperhatikan ketika diterangkan.
2. Siswa mengabaikan ajakan teman untuk ngobrol saat pelajaran.
3. Sikap antusias terhadap pertanyaan dari guru.
4. Keaktifan mengikuti materi pelajaran.
 | 23, 322734 | 25, 33 | 3111 |
| Perasaansenang  | 1. Senang saat guru PAI hadir mengajar.
2. Hati tenteram saat pelajaran PAI.
3. Tidak senang ketika jam pelajaran kosong.
4. Siswa merasakan kemanfaatan pada materi yang diajarkan.
 | 22, 35314038 | 30 | 2121 |
| Motif | 1. Kesungguhannya untuk memperdalam PAI.
2. Siswa belajar materi PAI di rumah.
3. Membaca buku-buku islami.
4. Intensitas siswa dalam mengamalkan ajaran islam (yang telah disampaikan guru).
5. Siswa merasa mampu untuk memahami materi PAI.
6. Keinginan agar jam pelajaran PAI ditambah.
 | 26, 3728293621, 2439 |  | 211121 |
| **TOTAL** | 17 | 3 | 20 |

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.[[94]](#footnote-95)

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

a. Validitas

Menurut Sutrisno Hadi, validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[[95]](#footnote-96)

1). Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

2). Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstrak yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen yang digunakan telah benar-benar mengungkap konstrak yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid. Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan perhitungannya dibantu dengan program *SPSS 16.00 for windows.*

Rumus : rxy 

Keterangan :

rxy = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = jumlah nilai setiap item.

y = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.[[96]](#footnote-97) Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tekhnik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 16.01 for windows.*

Rumus : **α =**

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian.

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yan memiliki cukup besar untuk dimasuki unsur minat peneliti.[[97]](#footnote-98)

Data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian. Untuk kegiatan pengumpulan data ini peneliti akan berusaha memperoleh dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya. Di mana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Dalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.[[98]](#footnote-99)

Hasil dari metode pengamatan (observasi) ialah mengetahui secara umum kepribadian guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol, dan minat belajar PAI siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[[99]](#footnote-100)

Hasil dari metode dokumentasi ialah penulis memperoleh data tetang sejarah berdirinya SMPN 1 Sumbergempol, struktur organisasi, periodesasi kepala sekolah, data guru dan pegawai SMPN 1 Sumbergempol.

1. Metode Angket (Kuisioner)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan infornasi tertentu, seperti, keyakinan, minat dan perilaku. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI serta minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung. Dalam penelitian ini angket yang ada diberikan kepada siswa untuk mengetahui penilaian siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat mereka terhadap pelajaran PAI.

1. **Analisi Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Sesuai  dengan  tujuan  dari  penelitian  ini,  yaitu  untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012, peneliti menggunakan analisis regresi (anareg) linier sederhana.

Istilah regresi linier sederhana *(simple linier regression)* digunakan untuk menunjuk analisis regresi yang melibatkan sebuah variabel X dan sebuah variabel Y.[[100]](#footnote-101) Dalam analisis regresi tersebut, hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) merupakan hubungan yang linier, dan hubungan ini merupakan hubungan statiskal, artinya tidak ada nilai variabel dependen yang pasti untuk nilai variabel independen yang diketahui.[[101]](#footnote-102)

 Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas regresi. Adapun untuk uji normalitas dan uji linieritas digunakan *software* *SPSS 16.0 for Windows*.

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan *rasio skewness* dan *rasio kurtosis*.[[102]](#footnote-103)

Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness* sedang rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada di antara –2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal.[[103]](#footnote-104)

Sedangkan langkah untuk uji linieritas regresi dengan menggunakan *SPSS 16.0* dilihat dengan cara sebagai berikut:

1. Menetapkan taraf signifikansi (biasanya = 0,05)
2. Membandingkan signifikansi yang diperoleh dengan signifikansi yang ditetapkan, dengan asumsi: Bila signifikasi yang diperoleh < 0,05 berarti regresi linier dan bila signifikasi yang diperoleh $\geq $ 0,05 berarti regresi tidak linier.

Adapun rumus persamaan regresi linier sebagai berikut:

 Y = a + bX dimana,

Y: nilai variable terikat *(dependent)*

X: nilai variable bebas *(independent)*

a: nilai konstanta

b: koefisien regresi

Untuk menentukan harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut:[[104]](#footnote-105)

$$a=\frac{\sum\_{}^{}Y.\sum\_{}^{}X^{2}-\sum\_{}^{}X.\sum\_{}^{}XY}{N.\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$$

$$b=\frac{N.\sum\_{}^{}XY-\sum\_{}^{}X.\sum\_{}^{}Y}{N.\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$$

Untuk menentukan besarnya residu (res) digunakan rumus sebagai berikut:[[105]](#footnote-106)

$$Res=\sum\_{}^{}y^{2}-\frac{(\sum\_{}^{}xy)^{2}}{\sum\_{}^{}x^{2}}$$

Tata cara yang ditempuh untuk menghitung signifikasi persamaan regresi adalah menggunakan rumus analisis varian atau sering disebut anava yang menghasilkan harga F. Sedangkan langkah-langkah untuk menghitung uji signifikasi pada persamaan regresi dengan menggunakan harga-harga yang sudah kita miliki, yaitu $\sum\_{}^{}xy, \sum\_{}^{}y^{2}, dan \sum\_{}^{}y^{2}$ adalah sebagai berikut:[[106]](#footnote-107)

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKreg) dan residu (Jkres)

Jkreg = $\frac{(\sum\_{}^{}xy)^{2}}{\sum\_{}^{}x^{2}}$ dan Jkres = $\sum\_{}^{}y^{2}-\frac{(\sum\_{}^{}xy)^{2}}{\sum\_{}^{}x^{2}}$

1. Menghitung derajat kebebasan regresi (dbreg) dan residu (dbres)

dbreg = m (ăpredictor) dan dbres = N - 2

1. Menghitung rata-rata kuadrat regresi (Rkreg) dan (Rkres)

Rkreg = $\frac{Jk\_{reg}}{db\_{reg}}$ dan Rkres = $\frac{Jk\_{res}}{db\_{res}}$

1. Menghitung harga F regresi dengan rumus Freg = $\frac{Rk\_{reg}}{Rk\_{res}}$
2. Melakukan uji signifikasi, yaitu dengan membandingkan F empirik dan F teoritik yang terdapat dalam table nilai-nilai F.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya digunakan rumus KD (koefisien determinasi) dengan rumus:[[107]](#footnote-108)

KD = r2 x 100%, dengan r adalah korelasi *product moment*

Untuk mencari korelasi product moment digunakan rumus sebagai berikut:

r = 

1. **Prosedur Penelitian**

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap I: Tahap Persiapan

1. Melakukan survey

Pada tahap ini peneliti mengunjungi tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung untuk mengetahui kondisi sekolah dan proses belajar-mengajar, sehingga peneliti mendapatkan informasi untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses penelitian.

1. Meminta surat ijin penelitian kepada Ketua STAIN Tulungagung.
2. Mengajukan surat permohonan ijin kepada pihak sekolah (SMP Negeri 1 Sumbergempol), untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
3. Menyusun instrument penelitian yaitu instrumen angket persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat belajar PAI siswa.
4. Uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows.*

Tahap II: Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan angket persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat belajar PAI siswa kepada siswa

Tahap III : Tahap Analisis

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Penyajian Data**
2. **Data Skor Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI dan Minat Belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012**

Data skor persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat belajar PAI siswa diperoleh dari angket. Dalam angket ini terdiri dari 20 pernyataaan yang masing-masing mempunyai 5 alternatif jawaban,yaitu: jawaban item *favorable* adalah Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Ragu-ragu (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1) dan jawaban item *unfavorable* adalah Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Ragu-ragu (3), Tidak Sesuai (4), Sangat Tidak Sesuai (5). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa yang terdiri dari 36 siswa dari kelas VII B dan 30 siswa dari kelas VII F. Jadi skor terendah yang mungkin diperoleh siswa adalah 20 dan skor tertinggi adalah 100. Data skor angket persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

 **Tabel 4.1 Data Skor Angket Persepsi Siswa tentang Kepribadian sGuru PAI terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII sSMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/ 2012**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Nama Responden** | **L/P** | **Persepsi siswa tentang Kepribadian Guru PAI (X)**  | **Minat Belajar PAI (Y)** |
| 1. | Afit Sulton Adisty | L | 83 | 77 |
| 2. | Aldi Prasetyo | L | 70 | 62 |
| 3. | Ardea Isma Sahira | P | 73 | 73 |
| 4. | Bambang Sutejo | L | 79 | 76 |
| 5. | Chrisdiana Fitriani | P | 72 | 72 |
| 6. | Doni Irawan | L | 74 | 84 |
| 7. | Fadila Larasati | P | 77 | 73 |
| 8. | Fafa Andrianto | L | 80 | 77 |
| 9. | Hilman Fanani | L | 70 | 77 |
| 10. | Inna Ardianita | P | 81 | 86 |
| 11. | Lilis C R. | P | 85 | 73 |
| 12. | M. Ali Komsin | L | 78 | 78 |
| 13. | M. Mutafail | L | 81 | 75 |
| 14. | M. Saiful Fajar | L | 78 | 72 |
| 15. | Moh. Dodi Setiawan | L | 58 | 63 |
| 16. | Mohnizar P. | L | 88 | 88 |
| 17. | Muh. Farhan | L | 54 | 63 |
| 18. | Nisa'us Solikah | P | 71 | 64 |
| 19. | Nur Salim | L | 62 | 59 |
| 20. | Riki Fatkur R. | L | 84 | 66 |
| 21. | Rizki Amalia | L | 80 | 77 |
| 22. | Rizki K. | L | 70 | 61 |
| 23. | Sendi Septianto | L | 68 | 58 |
| 24. | Septiani Wulandari | P | 85 | 74 |
| 25. | Siti Masitoh | L | 72 | 70 |
| 26. | Sri Wahyuningsih | L | 86 | 76 |
| 27. | Taufan Pramana P. | L | 62 | 75 |
| 28. | Yasmine Sekar A. | P | 77 | 75 |
| 29. | Yuliana Sari | P | 77 | 79 |
| 30. | Yustika Mega P. | P | 70 | 71 |
| 31. | Abdullah Faqih | L | 81 | 74 |
| 32. | Ahmad Mustofa | L | 66 | 68 |
| **No.** *Lanjutan tabel 4.1* | **Nama Responden** | **L/P** | **Persepsi siswa tentang Kepribadian Guru PAI (X)**  | **Minat Belajar PAI (Y)** |
| 33. | Al Fariz SM. | L | 64 | 78 |
| 34. | Amara Choirus Sofa | P | 64 | 81 |
| 35. | Angga Aditya C. | L | 66 | 72 |
| 36. | Defi Alfi Rohmah | P | 74 | 76 |
| 37. | Devan Okta V. | L | 68 | 67 |
| 38. | Dian Fatmawati | P | 73 | 74 |
| 39. | Dwiki Kurniawan | L | 76 | 67 |
| 40. | Emy Natalia | P | 79 | 78 |
| 41. | Farida Ariyani | P | 79 | 75 |
| 42. | Fenti Novia Sari | P | 71 | 65 |
| 43. | Ferian Nur Agustio | L | 77 | 79 |
| 44. | Ika Kharisma Dewi | P | 76 | 74 |
| 45. | Khoiriyah NA. | P | 76 | 78 |
| 46. | Lina Fachrun Nisa' | P | 72 | 73 |
| 47. | Lisna Norsiamawati | P | 74 | 77 |
| 48. | M. Alwi Khoirudin | L | 81 | 78 |
| 49. | M. Bastomi AA. | L | 74 | 67 |
| 50. | M. Khoirul E. | L | 74 | 70 |
| 51. | M. Nairul Burhanudin | L | 71 | 66 |
| 52. | Mahmud Abdunah | L | 69 | 68 |
| 53. | Nafissaturrohmah | P | 73 | 74 |
| 54. | Nashrul Syafidin | L | 78 | 74 |
| 55. | Nicky Maha Dewi | P | 85 | 76 |
| 56. | NN | - | 84 | 71 |
| 57. | Novia Ayu Dwi A. | P | 77 | 74 |
| 58. | Prily Alya Fahira | P | 75 | 66 |
| 59. | Qori' Firdaus | L | 77 | 76 |
| 60. | Rizal Gunarto | L | 77 | 67 |
| 61. | Savia Indri Kurniasari | P | 75 | 78 |
| 62. | Siti Qurotul Aini A. | P | 82 | 70 |
| 63. | Styawan | L | 76 | 71 |
| 64. | Vera Amelia H. | P | 86 | 70 |
| 65. | Yesi Bagus Eko P. | L | 73 | 73 |
| 66. | Yuni Arvinda | P | 78 | 69 |

Untuk tabulasi data secara terperinci dari setiap responden dari angket persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan Minat Belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri Sumbergempol bisa dilihat di lampiran.

1. **Uji Coba Instrumen**
2. **Uji Validitas**

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Validitas Butir Soal Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Item** | ***Pearson Correlation*** | **Keterangan** |
| Soal 1 | 0,414 | Valid |
| Soal 2 | 0,593 | Valid |
| Soal 3 | 0,559 | Valid |
| Soal 4 | 0,412 | Valid |
| Soal 5 | 0,475 | Valid |
| Soal 6 | 0,410 | Valid |
| Soal 7 | 0,431 | Valid |
| Soal 8 | 0,494 | Valid |
| Soal 9 | 0,360 | Valid |
|  Soal 10 | 0,531 | Valid |
|  Soal 11 | 0,393 | Valid |
|  Soal 12 | 0,511 | Valid |
| Soal 13 | 0,421 | Valid |
| Soal 14 | 0,384 | Valid |
| Soal 15 | 0,598 | Valid |
| Soal 16 | 0,592 | Valid |
| Soal 17 | 0,719 | Valid |
| Soal 18 | 0,418 | Valid |
| Soal 19 | 0,443 | Valid |
| Soal 20 | 0,444 | Valid |

**Tabel 4.3 Hasil Analisis Validitas Butir Soal Minat Belajar PAI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Item** | ***Pearson Correlation*** | **Keterangan** |
| Soal 21 | 0,431 | Valid |
| Soal 22 | 0,400 | Valid |
| Soal 23 | 0,578 | Valid |
| Soal 24 | 0,436 | Valid |
| **Item***Lanjutan tabel 4.3* | ***Pearson Correlation*** | **Keterangan** |
| Soal 25 | 0,578 | Valid |
| Soal 26 | 0,368 | Valid |
| Soal 27 | 0,412 | Valid |
| Soal 28 | 0,404 | Valid |
| Soal 29 | 0,473 | Valid |
|  Soal 30 | 0,530 | Valid |
|  Soal 31 | 0,365 | Valid |
|  Soal 32 | 0,503 | Valid |
| Soal 33 | 0,399 | Valid |
|  Soal 34 | 0,417 | Valid |
|  Soal 35 | 0,464 | Valid |
|  Soal 36 | 0,347 | Valid |
|  Soal 37 | 0,348 | Valid |
| Soal 38 | 0,614 | Valid |
| Soal 39 | 0,368 | Valid |
| Soal 40 | 0,360 | Valid |

Dari tabel 4.2 dan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan N = 66, *N of item* (banyaknya soal) = 20 untuk persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X) dan 20 untuk minat belajarPAI (Y), *rtabel* = 0,244 pada taraf signifikansi 0,05 dan *rtabel =* 0,317 pada taraf signifikansi 0,01 memperoleh hasil bahwa masing-masing butir soal mempunyai *rhitung > rtabel* . Nilai *rhitung* tertinggi 0,719 dan *rhitung* terendah 0,360 untuk persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI*,* sedangkan untuk minat belajarPAInilai *rhitung* tertinggi 0,614 dan *rhitung* terendah 0,347 dengan demikian semua butir soal dapat dikatakan valid.

1. **Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal Persepsi Siswa itentang iKepribadian Guru PAI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Item** | ***Cronbach's Alpha if Item Deleted*** | **Keterangan** |
| Soal 1 | 0,751 | Reliabel |
| Soal 2 | 0,736 | Reliabel |
| Soal 3 | 0,737 | Reliabel |
| Soal 4 | 0,756 | Reliabel |
| Soal 5 | 0,756 | Reliabel |
| Soal 6 | 0,751 | Reliabel |
| Soal 7 | 0,746 | Reliabel |
| Soal 8 | 0,742 | Reliabel |
| Soal 9 | 0,749 | Reliabel |
| Soal 10 | 0,737 | Reliabel |
| Soal 11 | 0,750 | Reliabel |
| Soal 12 | 0,739 | Reliabel |
| Soal 13 | 0,745 | Reliabel |
| Soal 14 | 0,749 | Reliabel |
| Soal 15 | 0,732 | Reliabel |
| Soal 16 | 0,733 | Reliabel |
| Soal 17 | 0,720 | Reliabel |
| Soal 18 | 0,777 | Reliabel |
| Soal 19 | 0,762 | Reliabel |
| Soal 20 | 0,744 | Reliabel |

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Reabilitas Minat Belajar PAI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Item** | ***Cronbach's Alpha if Item Deleted*** | **Keterangan** |
| Soal 21 | 0,718 | Reliabel |
| Soal 22 | 0,693 | Reliabel |
| Soal 23 | 0,696 | Reliabel |
| Soal 24 | 0,700 | Reliabel |
| Soal 25 | 0,710 | Reliabel |
| Soal 26 | 0,709 | Reliabel |
| Soal 27 | 0,705 | Reliabel |
| Soal 28 | 0,699 | Reliabel |
| Soal 29 | 0,707 | Reliabel |
| Soal 30 | 0,703 | Reliabel |
| **Item***Lanjutan tabel 4.5* | ***Cronbach's Alpha if Item Deleted*** | **Keterangan** |
| Soal 31 | 0,695 | Reliabel |
| Soal 32 | 0,701 | Reliabel |
| Soal 33 | 0,708 | Reliabel |
| Soal 34 | 0,705 | Reliabel |
| Soal 35 | 0,692 | Reliabel |
| Soal 36 | 0,707 | Reliabel |
| Soal 37 | 0,707 | Reliabel |
| Soal 38 | 0,693 | Reliabel |
| Soal 39 | 0,717 | Reliabel |
| Soal 40 | 0,723 | Reliabel |

Dari tabel 4.4 dan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa reabilitas butir soal dengan N = 66, *N of item* = 20 untuk persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan 20 untuk minat belajar PAI siswa diperoleh korelasi pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* diatas 0,60 sehingga semua butir soal sudah reliabel.

1. **Analisis Data**
2. **Analisis Data Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI dan Minat Belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012**

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, di dalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.

Untuk mengetahuinya dibuatlah penggolongan kriteria. Untuk mempermudah penggolongan kriteria tersebut, maka dibuat tabel bantuan untuk menentukan Standar Deviasinya sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Tabel Bantuan untuk Menentukan Standar Deviasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **X** | **Y** | **X** | **y** | **x2** | **y2** | **xy** |
| 1. | ASA | 83 | 77 | 8,0606 | 4,4546 | 64,97327 | 19,84346 | 35,90675 |
| 2. | AP | 70 | 62 | -4,9394 | -10,5454 | 24,39767 | 111,2055 | 52,08795 |
| 3. | AIS | 73 | 73 | -1,9394 | 0,4546 | 3,761272 | 0,206661 | -0,88165 |
| 4. | BS | 79 | 76 | 4,0606 | 3,4546 | 16,48847 | 11,93426 | 14,02775 |
| 5. | CF | 72 | 72 | -2,9394 | -0,5454 | 8,640072 | 0,297461 | 1,603149 |
| 6. | DI | 74 | 84 | -0,9394 | 11,4546 | 0,882472 | 131,2079 | -10,7605 |
| 7. | FL | 77 | 73 | 2,0606 | 0,4546 | 4,246072 | 0,206661 | 0,936749 |
| 8. | FA | 80 | 77 | 5,0606 | 4,4546 | 25,60967 | 19,84346 | 22,54295 |
| 9. | HF | 70 | 77 | -4,9394 | 4,4546 | 24,39767 | 19,84346 | -22,0031 |
| 10. | IA | 81 | 86 | 6,0606 | 13,4546 | 36,73087 | 181,0263 | 81,54295 |
| 11. | LCR | 85 | 73 | 10,0606 | 0,4546 | 101,2157 | 0,206661 | 4,573549 |
| 12. | MAK | 78 | 78 | 3,0606 | 5,4546 | 9,367272 | 29,75266 | 16,69435 |
| 13. | MM | 81 | 75 | 6,0606 | 2,4546 | 36,73087 | 6,025061 | 14,87635 |
| 14. | MSF | 78 | 72 | 3,0606 | -0,5454 | 9,367272 | 0,297461 | -1,66925 |
| 15. | MDS | 58 | 63 | -16,9394 | -9,5454 | 286,9433 | 91,11466 | 161,6933 |
| 16. | MP | 88 | 88 | 13,0606 | 15,4546 | 170,5793 | 238,8447 | 201,8463 |
| 17. | MF | 54 | 63 | -20,9394 | -9,5454 | 438,4585 | 91,11466 | 199,8749 |
| 18. | NS | 71 | 64 | -3,9394 | -8,5454 | 15,51887 | 73,02386 | 33,66375 |
| 19. | NS | 62 | 59 | -12,9394 | -13,5454 | 167,4281 | 183,4779 | 175,2693 |
| 20. | RFR | 84 | 66 | 9,0606 | -6,5454 | 82,09447 | 42,84226 | -59,3053 |
| 21. | RA | 80 | 77 | 5,0606 | 4,4546 | 25,60967 | 19,84346 | 22,54295 |
| 22. | RK | 70 | 61 | -4,9394 | -11,5454 | 24,39767 | 133,2963 | 57,02735 |
| **No.***Lanjutan tabel 4.6* | **Nama** | **X** | **Y** | **X** | **y** | **x2** | **y2** | **xy** |
| 23. | SS | 68 | 58 | -6,9394 | -14,5454 | 48,15527 | 211,5687 | 100,9363 |
| 24. | SW | 85 | 74 | 10,0606 | 1,4546 | 101,2157 | 2,115861 | 14,63415 |
| 25. | SM | 72 | 70 | -2,9394 | -2,5454 | 8,640072 | 6,479061 | 7,481949 |
| 26. | SW | 86 | 76 | 11,0606 | 3,4546 | 122,3369 | 11,93426 | 38,20995 |
| 27. | TPP | 62 | 75 | -12,9394 | 2,4546 | 167,4281 | 6,025061 | -31,7611 |
| 28. | YSA | 77 | 75 | 2,0606 | 2,4546 | 4,246072 | 6,025061 | 5,057949 |
| 29. | YS | 77 | 79 | 2,0606 | 6,4546 | 4,246072 | 41,66186 | 13,30035 |
| 30. | YMP | 70 | 71 | -4,9394 | -1,5454 | 24,39767 | 2,388261 | 7,633349 |
| 31. | AF | 81 | 74 | 6,0606 | 1,4546 | 36,73087 | 2,115861 | 8,815749 |
| 32. | AM | 66 | 68 | -8,9394 | -4,5454 | 79,91287 | 20,66066 | 40,63315 |
| 33. | AFSM | 64 | 78 | -10,9394 | 5,4546 | 119,6705 | 29,75266 | -59,6701 |
| 34. | ACS | 64 | 81 | -10,9394 | 8,4546 | 119,6705 | 71,48026 | -92,4883 |
| 35. | AAC | 66 | 72 | -8,9394 | -0,5454 | 79,91287 | 0,297461 | 4,875549 |
| 36. | DAR | 74 | 76 | -0,9394 | 3,4546 | 0,882472 | 11,93426 | -3,24525 |
| 37. | DOV | 68 | 67 | -6,9394 | -5,5454 | 48,15527 | 30,75146 | 38,48175 |
| 38. | DF | 73 | 74 | -1,9394 | 1,4546 | 3,761272 | 2,115861 | -2,82105 |
| 39. | DK | 76 | 67 | 1,0606 | -5,5454 | 1,124872 | 30,75146 | -5,88145 |
| 40. | EN | 79 | 78 | 4,0606 | 5,4546 | 16,48847 | 29,75266 | 22,14895 |
| 41. | FA | 79 | 75 | 4,0606 | 2,4546 | 16,48847 | 6,025061 | 9,967149 |
| 42. | FNS | 71 | 65 | -3,9394 | -7,5454 | 15,51887 | 56,93306 | 29,72435 |
| 43. | FNA | 77 | 79 | 2,0606 | 6,4546 | 4,246072 | 41,66186 | 13,30035 |
| 44. | IKD | 76 | 74 | 1,0606 | 1,4546 | 1,124872 | 2,115861 | 1,542749 |
| 45. | KNA | 76 | 78 | 1,0606 | 5,4546 | 1,124872 | 29,75266 | 5,785149 |
| **No.***Lanjutan tabel 4.6* | **Nama** | **X** | **Y** | **X** | **y** | **x2** | **y2** | **xy** |
| 46. | LFN | 72 | 73 | -2,9394 | 0,4546 | 8,640072 | 0,206661 | -1,33625 |
| 47. | LN | 74 | 77 | -0,9394 | 4,4546 | 0,882472 | 19,84346 | -4,18465 |
| 48. | MAK | 81 | 78 | 6,0606 | 5,4546 | 36,73087 | 29,75266 | 33,05815 |
| 49. | MAA | 74 | 67 | -0,9394 | -5,5454 | 0,882472 | 30,75146 | 5,209349 |
| 50. | MKE | 74 | 70 | -0,9394 | -2,5454 | 0,882472 | 6,479061 | 2,391149 |
| 51. | MNB | 71 | 66 | -3,9394 | -6,5454 | 15,51887 | 42,84226 | 25,78495 |
| 52. | MA | 69 | 68 | -5,9394 | -4,5454 | 35,27647 | 20,66066 | 26,99695 |
| 53. | N | 73 | 74 | -1,9394 | 1,4546 | 3,761272 | 2,115861 | -2,82105 |
| 54. | NS | 78 | 74 | 3,0606 | 1,4546 | 9,367272 | 2,115861 | 4,451949 |
| 55. | NMD | 85 | 76 | 10,0606 | 3,4546 | 101,2157 | 11,93426 | 34,75535 |
| 56. | NN | 84 | 71 | 9,0606 | -1,5454 | 82,09447 | 2,388261 | -14,0023 |
| 57. | NADA | 77 | 74 | 2,0606 | 1,4546 | 4,246072 | 2,115861 | 2,997349 |
| 58. | PAF | 75 | 66 | 0,0606 | -6,5454 | 0,003672 | 42,84226 | -0,39665 |
| 59. | QF | 77 | 76 | 2,0606 | 3,4546 | 4,246072 | 11,93426 | 7,118549 |
| 60. | RG | 77 | 67 | 2,0606 | -5,5454 | 4,246072 | 30,75146 | -11,4269 |
| 61. | SIK | 75 | 78 | 0,0606 | 5,4546 | 0,003672 | 29,75266 | 0,330549 |
| 62. | SQAA | 82 | 70 | 7,0606 | -2,5454 | 49,85207 | 6,479061 | -17,9721 |
| 63. | S | 76 | 71 | 1,0606 | -1,5454 | 1,124872 | 2,388261 | -1,63905 |
| 64. | VAH | 86 | 70 | 11,0606 | -2,5454 | 122,3369 | 6,479061 | -28,1537 |
| 65. | YBEP | 73 | 73 | -1,9394 | 0,4546 | 3,761272 | 0,206661 | -0,88165 |
| 66. | YA | 78 | 69 | 3,0606 | -3,5454 | 9,367272 | 12,56986 | -10,8511 |
|  |  | **ΣX=****4946** | **ΣY=****4788** |  |  | **Σx2=****3097,758** | **Σy2=****2374,364** | **Σxy=****1218,182** |
| **Tabel 4.7 Hasil Output *SPSS* untuk Mean dan Standar Deviasi** |
|  | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| x | 66 | 74.9394 | 6.90346 | 54.00 | 88.00 |
| y | 66 | 72.5455 | 6.04390 | 58.00 | 88.00 |

1. Menentukan Standar Deviasi “x”

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka:

Mean $= \frac{\sum\_{}^{}X}{N}$ = $\frac{4946}{66}$ = 74,93939

SD = $\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}x^{2}}{N}}$ = $\sqrt{\frac{3097,758}{66}}$ = 6,850965

Penggolongan norma relatif skala lima dengan menggunakan M = mean (rata-rata) dan SD = Standar Deviasi.[[108]](#footnote-109)

1. M + 1,5 SD = 74,93939 + 1,5 (6,85) = 85,21
2. M + 0,5 SD = 74,93939 + 0,5 (6,85) = 78,36
3. M - 0,5 SD = 74,93939 - 0,5 (6,85) = 71,51
4. M - 1,5 SD = 74,93939 - 1,5 (6,85) = 64,66

Berdasarkan penggolongan norma relatif skala lima di atas maka dapat ditentukan kriteria persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi = Di atas 85,21
2. Tinggi = 78,36 - 85,21
3. Sedang = 71,51 - 78,36
4. Rendah = 64,66 - 71,51
5. Sangat Rendah = Di bawah 64,66

Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata/ *mean* persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 sama dengan 74,94. Jika nilai rata-rata ini dihubungkan dengan kriteria di atas, maka persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 adalah sedang.

1. Menentukan Standar Deviasi “y”

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka:

Mean $= \frac{\sum\_{}^{}Y}{N}$ = $\frac{4788}{66}$ = 72,5454

SD = $\sqrt{\frac{\sum\_{}^{}y^{2}}{N}}$ = $\sqrt{\frac{2374,364}{66}}$ = 5,99

Penggolongan norma relatif skala lima dengan menggunakan M = mean (rata-rata) dan SD = Standar Deviasi.[[109]](#footnote-110)

1. M + 1,5 SD = 72,5454 + 1,5 (5,99) = 81,54
2. M + 0,5 SD = 72,5454 + 0,5 (5,99) = 75,54
3. M - 0,5 SD = 72,5454 - 0,5 (5,99) = 69,54
4. M - 1,5 SD = 72,5454 - 1,5 (5,99) = 63,54

Berdasarkan penggolongan norma relatif skala lima di atas maka dapat ditentukan kriteria minat belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/ 2012 sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi = Di atas 81,54
2. Tinggi = 75,54– 81,54
3. Sedang = 69,54 - 75,54
4. Rendah = 63,54 – 69,54
5. Sangat Rendah = Di bawah 63,54

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai rata-rata minat belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 sama dengan 72,54. Jika nilai rata-rata ini dihubungkan dengan kriteria di atas maka minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 adalah sedang.

1. **Analisis Data Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/2012**

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, di dalam sub bab ini akan dijelaskan pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.

Setelah data dari dua variabel telah terkumpul, diperlukan adanya analisa data. Sebelum analisis regresi dilakukan, akan di uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Adapun uji persyaratan dan analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametrik-test.* Model data yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil analisis data tahap akhir uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 16.0* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Output Uji Normalitas Menggunakan *SPSS 16.0***

|  |
| --- |
|  | Skewness | Kurtosis |
|  | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Predicted Value | -.521 | .295 | .565 | .582 |
| Valid N (listwise) |  |  |  |  |

Terlihat bahwa rasio *skewness* = - 0,521/0,295 = -1,766 ; sedang rasio *kurtosis* = 0, 565/0,582 = 0,971. Karena rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada di antara –2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data diatas adalah normal. Karena data sampel berdistribusi normal maka dalam menentukan uji analisis statistik penelitian ini dapat menggunakan statistik parametrik dengan jenis uji ANAREG (Analisis Regresi).

1. **Uji Linearitas**

Hasil analisis data tahap akhir uji linearitas dengan menggunakan *SPSS 16.0* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Output Uji Linieritas Menggunakan *SPSS 16.0***

|  |
| --- |
|  |  |  | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| y \* x | Between Groups | (Combined) | 1426.385 | 24 | 59.433 | 2.570 | .004 |
| Linearity | 479.046 | 1 | 479.046 | 20.719 | .000 |
| Deviation from Linearity | 947.340 | 23 | 41.189 | 1.781 | .052 |
| Within Groups | 947.979 | 41 | 23.121 |  |  |
| Total | 2374.364 | 65 |  |  |  |

Berdasarkan tabel di atas pada kolom *sig.* baris *linearity* diperoleh nilai *sig.* 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data sampel bersifat linier akibatnya digunakan analisis regresi linier. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier.

1. **Analisis Regresi Linier**

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas telah didapatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan linier, sehingga analisis data regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun analisis regresi linier secara manual adalah sebagai berikut:

Y = a + bX dengan,

$a=\frac{\sum\_{}^{}Y.\sum\_{}^{}X^{2}-\sum\_{}^{}X.\sum\_{}^{}XY}{N.\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$, dan $ b=\frac{N.\sum\_{}^{}XY-\sum\_{}^{}X.\sum\_{}^{}Y}{N.\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$

**Tabel 4.10 Tabel Kerja Uji Regresi Linier Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian guru PAI dan Minat Belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **X** | **Y** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| 1. | 83 | 77 | 6889 | 5929 | 6391 |
| 2. | 70 | 62 | 4900 | 3844 | 4340 |
| 3. | 73 | 73 | 5329 | 5329 | 5329 |
| 4. | 79 | 76 | 6241 | 5776 | 6004 |
| 5. | 72 | 72 | 5184 | 5184 | 5184 |
| 6. | 74 | 84 | 5476 | 7056 | 6216 |
| 7. | 77 | 73 | 5929 | 5329 | 5621 |
| 8. | 80 | 77 | 6400 | 5929 | 6160 |
| 9. | 70 | 77 | 4900 | 5929 | 5390 |
| 10. | 81 | 86 | 6561 | 7396 | 6966 |
| 11. | 85 | 73 | 7225 | 5329 | 6205 |
| 12. | 78 | 78 | 6084 | 6084 | 6084 |
| 13. | 81 | 75 | 6561 | 5625 | 6075 |
| 14. | 78 | 72 | 6084 | 5184 | 5616 |
| 15. | 58 | 63 | 3364 | 3969 | 3654 |
| 16. | 88 | 88 | 7744 | 7744 | 7744 |
| 17. | 54 | 63 | 2916 | 3969 | 3402 |
| 18. | 71 | 64 | 5041 | 4096 | 4544 |
| 19. | 62 | 59 | 3844 | 3481 | 3658 |
| 20. | 84 | 66 | 7056 | 4356 | 5544 |
| 21. | 80 | 77 | 6400 | 5929 | 6160 |
| 22. | 70 | 61 | 4900 | 3721 | 4270 |
| 23. | 68 | 58 | 4624 | 3364 | 3944 |
| 24. | 85 | 74 | 7225 | 5476 | 6290 |
| 25. | 72 | 70 | 5184 | 4900 | 5040 |
| 26. | 86 | 76 | 7396 | 5776 | 6536 |
| 27. | 62 | 75 | 3844 | 5625 | 4650 |
| 28. | 77 | 75 | 5929 | 5625 | 5775 |
| 29. | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| 30. | 70 | 71 | 4900 | 5041 | 4970 |
| 31. | 81 | 74 | 6561 | 5476 | 5994 |
| 32. | 66 | 68 | 4356 | 4624 | 4488 |
| 33. | 64 | 78 | 4096 | 6084 | 4992 |
| **No.** *Lanjutan tabel 4.10*  | **X** | **Y** | **X2** | **Y2** | **XY** |
| 34. | 64 | 81 | 4096 | 6561 | 5184 |
| 35. | 66 | 72 | 4356 | 5184 | 4752 |
| 36. | 74 | 76 | 5476 | 5776 | 5624 |
| 37. | 68 | 67 | 4624 | 4489 | 4556 |
| 38. | 73 | 74 | 5329 | 5476 | 5402 |
| 39. | 76 | 67 | 5776 | 4489 | 5092 |
| 40. | 79 | 78 | 6241 | 6084 | 6162 |
| 41. | 79 | 75 | 6241 | 5625 | 5925 |
| 42. | 71 | 65 | 5041 | 4225 | 4615 |
| 43. | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| 44. | 76 | 74 | 5776 | 5476 | 5624 |
| 45. | 76 | 78 | 5776 | 6084 | 5928 |
| 46. | 72 | 73 | 5184 | 5329 | 5256 |
| 47. | 74 | 77 | 5476 | 5929 | 5698 |
| 48. | 81 | 78 | 6561 | 6084 | 6318 |
| 49. | 74 | 67 | 5476 | 4489 | 4958 |
| 50. | 74 | 70 | 5476 | 4900 | 5180 |
| 51. | 71 | 66 | 5041 | 4356 | 4686 |
| 52. | 69 | 68 | 4761 | 4624 | 4692 |
| 53. | 73 | 74 | 5329 | 5476 | 5402 |
| 54. | 78 | 74 | 6084 | 5476 | 5772 |
| 55. | 85 | 76 | 7225 | 5776 | 6460 |
| 56. | 84 | 71 | 7056 | 5041 | 5964 |
| 57. | 77 | 74 | 5929 | 5476 | 5698 |
| 58. | 75 | 66 | 5625 | 4356 | 4950 |
| 59. | 77 | 76 | 5929 | 5776 | 5852 |
| 60. | 77 | 67 | 5929 | 4489 | 5159 |
| 61. | 75 | 78 | 5625 | 6084 | 5850 |
| 62. | 82 | 70 | 6724 | 4900 | 5740 |
| 63. | 76 | 71 | 5776 | 5041 | 5396 |
| 64. | 86 | 70 | 7396 | 4900 | 6020 |
| 65. | 73 | 73 | 5329 | 5329 | 5329 |
| 66. | 78 | 69 | 6084 | 4761 | 5382 |
|  | **ΣX=4946** | **ΣY=4788** | **ΣX2=373748** | **ΣY2=349722** | **ΣXY=360028** |

Berdasarkan table 4.6 di atas maka:

$$a =\frac{\sum\_{}^{}Y.\sum\_{}^{}X^{2}-\sum\_{}^{}X.\sum\_{}^{}XY}{N.\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$$

= $\frac{\left(4788 . 373748\right)-(4946 .360028)}{\left(66.373748\right)-(4946)^{2}}$

= $\frac{\left(1789505424\right)-(1780698488)}{\left(24667368\right)-(24462916)}$

= $\frac{8806936}{204452}$

= 43,076

$$b =\frac{N.\sum\_{}^{}XY-\sum\_{}^{}X.\sum\_{}^{}Y}{N.\sum\_{}^{}X^{2}-(\sum\_{}^{}X)^{2}}$$

= $\frac{\left(66.360028\right)-(4946.4788)}{\left(66.373748\right)-(4946)^{2}}$

= $\frac{23761848-23681448}{204452}$

= $\frac{80400}{204452}$

 = 0,393

Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 43,076 + 0,393X

Untuk menentukan besarnya residu (res) digunakan rumus sebagai berikut:

Res  dimana nilai-nilainya bisa dilihat pada tabel 4.6.

Res 

= 2374,36 **-** 

= 2374,36 - 

= 2374,36 – 479,04

= 1895,31

Untuk menghitung uji signifikansi pada persamaan regresi dengan menggunakan nilai , , dan  langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKreg) dan residu (JKres)

JKreg = =  

(JKres) = 

 = 2374,36 - 

 = 2374,36 – 479,04

 = 1895,31

1. Menghitung derajat kebebasan regresi (dbreg) dan residu (dbres)

dbreg = m (aprediktor) = 1

dbres = N – 2 = 66 – 2 = 64

1. Menghitung rata-rata kuadrat regresi (RKreg) dan residu (RKres)

RKreg  =  = 479,04

RKres   = 29,61

1. Menghitung harga F regresi

Freg =  =  = 16,176

| **Tabel 4.11 Hasil Output untuk menentukan Freg**  |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 479.046 | 1 | 479.046 | 16.176 | .000a |
| Residual | 1895.318 | 64 | 29.614 |  |  |
| Total | 2374.364 | 65 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), x |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: y |  |  |  |  |

Dari perhitungan manual maupun table di atas dapat diketahui bahwa *Freg*  bernilai 16,176.

1. Melakukan uji signifikansi, yaitu dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat dalam tabel nilai-nilai F.

Dengan menggunakan db = 1 dan 64 didapatkan harga F teoritis sebesar 4,00 pada taraf 5% dan 7,08 pada taraf 1%. Berdasarkan harga F tersebut dapat dibuktikan bahwa F empirik yaitu 16,17 lebih besar dari pada F teoritiknya baik pada taraf 5% maupun 1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI (X) dan minat belajar PAI siswa (Y) digunakan persamaan:

r = === 0,447

Harga korelasi sebesar 0,447 ini menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan minat siswa belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri Sumbergempol sangat signifikan. Hal ini terbuki bahwa harga r empirik jauh lebih besar dari pada harga r teoritiknya yaitu 0,244 pada taraf 5% dan 0,317 pada taraf 1%.

Setelah harga korelasi telah ditemukan maka selanjutnya dihitung seberapa besar konstribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat siswa belajar PAI dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana:

KD = r2 x 100% = (0,447)2 x 100% = 0,20009 x 100% = **20%**

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ditentukan oleh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI sebesar 20% sedangkan 80% ditentukan oleh faktor lain.

1. **Pembahasan**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol yang berjumlah 358 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dan *random sampling*. Dengan teknik ini maka sampel penelitiannya adalah siswa Kelas VII B dan VII F yang berjumlah 66 siswa. Penulis berasumsi bahwa siswa kelas tersebut lebih bisa diandalkan kejujurannya jika dibandingkan dengan kelas yang lain sebagaimana kata guru di situ.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah skor angket pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar PAI. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI digunakan rumus regresi linier, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus memenuhi beberapa asumsi yaitu data berdistribusi normal, bersifat linier (dengan uji linieritas). Dengan menggunakan *software* *SPSS 16.0* diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan linier maka selanjutnya dilakukan uji regresi linier.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI dengan nilai F empirik yaitu 16,17 lebih besar dari nilai F teoritis sebesar 4,00 pada taraf 5% dan 7,08 pada taraf 1%.

Sedangkan besarnya korelasi persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI ditunjukkan oleh harga korelasi sebesar 0,447. Hal ini terbuki bahwa harga r empirik jauh lebih besar dari pada harga r teoritiknya yaitu 0,244 pada taraf 5% dan 0,317 pada taraf 1%. Dengan menggunakan KD (koefisien determinasi) yaitu r2 x 100% diperoleh KD sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ditentukan oleh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI sebesar 20% sedangkan 80% ditentukan oleh faktor lain.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2011/2012", maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI di SMP Negeri I Sumbergempol, Tulungagung dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh sebesar 74,94 pada interval 71,51 - 78,36.

2. Hasil Dari penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa minat balajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri I Sumbergempol, Tulungagung termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 72,54 yang terdapat pada Interval 69,54 - 75,54.

3. Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Dengan menggunakan db = 1 dan 64 didapatkan harga F teoritis sebesar 4,00 pada taraf 5% dan 7,08 pada taraf 1%. Berdasarkan harga F teoritis tersebut dapat dibuktikan bahwa F empirik yaitu 16,17 lebih besar dari pada F teoritiknya baik pada taraf 5% maupun 1%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI terhadap minat belajar PAI siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung.

**B. Saran-Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat terhadap siapapun dengan segala kerendahan hati penulis, demi kemajuan dan keberhasilan anak didik dalam mempelajari pelajaran PAI, maka penulis akan menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat, yaitu :

* + - 1. Bagi sekolah khususnya guru PAI hendaknya mampu memberi motivasi dan menggunakan berbagai metode agar dapat menumbuhkan minat belajar serta semangat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil yang lebih baik.
			2. Bagi para orang tua hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dalam memberi perhatian dan bimbingan belajar serta suri tauladan bagianaknya, selain itu juga dengan memberi motivasi agar anaknya lebihrajin dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.
			3. Bagi lembaga STAIN Tulungagung, supaya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi calon-calon pendidik, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan khususnya dan keislaman pada umumnya.
1. Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.283 [↑](#footnote-ref-2)
2. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 4 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Surabaya: Erlangga, 2010), hal. 129 [↑](#footnote-ref-4)
4. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.48 [↑](#footnote-ref-5)
5. Fadhal AR Bafadal, *Al Qur’anul Karim,* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 71 [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*: *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 258-259 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* hal. 259 [↑](#footnote-ref-8)
8. Hafidz Abdurrahman, *Membangun Kepribadian Pendidik Umat*, (Ciputat: WADI press, 2005), hal. 33 [↑](#footnote-ref-9)
9. Zakiyah Darajat*, Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 22-23 [↑](#footnote-ref-10)
10. Aidh Abdullah al Qarny, *Demi Masa Beginilah Waktu Mengajari Kita*, (Jakarta: Cakrawala, 2006), hal. 341 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 114 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), hal.396 [↑](#footnote-ref-13)
13. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 53 [↑](#footnote-ref-14)
14. Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 51 [↑](#footnote-ref-15)
15. Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 11 [↑](#footnote-ref-16)
16. Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) , hal. 62 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.,* 122 [↑](#footnote-ref-18)
18. Gerungan W.A, *Psikologi Sosial,* (Bandung: Eresco, 199), hal. 145 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Introduction to Psycology* terj, Widjaja Kusuma, (t.t.p: tp, tt), hal.276 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ivan Taniputera, *Psikologi Kepribadian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2005), hal. 136 [↑](#footnote-ref-21)
21. Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 102 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* hal. 64 [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid.,* hal. 106 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* hal. 103 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid.*, hal. 104 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid.,* hal. 107 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*., hal. 108 [↑](#footnote-ref-33)
33. Mujib, *Kepribadian dalam*… hal. 17-18 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid.,* hal. 18 [↑](#footnote-ref-35)
35. Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2 [↑](#footnote-ref-36)
36. Sujanto, *Psikologi…* hal. 11 [↑](#footnote-ref-37)
37. Djaali, *Psikologi Pendidikan…* hal. 3 [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-39)
39. Mujib, *Kepribadian dalam…* hal. 33 [↑](#footnote-ref-40)
40. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 169 [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid.,*hal. 169 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*.,hal. 170 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid*. [↑](#footnote-ref-44)
44. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, hal. 13-15 [↑](#footnote-ref-45)
45. Soenarjo dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Al Waah, 1993), hal. 128 [↑](#footnote-ref-46)
46. Shihab, *Tafsir Al-Misbah*… hal. 480 [↑](#footnote-ref-47)
47. Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, *Juz V,* Terj. Bahrun Abu Bakar dan Heri Nur Ali*,* (Mesir: Musthafa Al Babi Al Halabi, 1974), hal. 116 [↑](#footnote-ref-48)
48. Munardji, *Ilmu Pendidikan…* hal. 62 [↑](#footnote-ref-49)
49. Binti Maunah, *Landasan pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139 [↑](#footnote-ref-50)
50. Fadil Abdul Rahman, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hal 421. [↑](#footnote-ref-51)
51. Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 841 [↑](#footnote-ref-52)
52. Darajat, *Kepribadian …* hal. 16 [↑](#footnote-ref-53)
53. *Ibid.,* hal. 18 [↑](#footnote-ref-54)
54. Abdur Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 134 [↑](#footnote-ref-55)
55. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru,* (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 148 [↑](#footnote-ref-56)
56. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Proses Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73 [↑](#footnote-ref-57)
57. Ad Rooijokkers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), hal. 24 [↑](#footnote-ref-58)
58. Maunah, *Metodologi Pengajaran…,* hal. 51 [↑](#footnote-ref-59)
59. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Terj. Inyiak Ridwan Muzir, (Jogjakarta: Prismasophie, 2006), hal. 438 [↑](#footnote-ref-60)
60. Shaleh, *Didaktik …* hal. 41 [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid.,* hal. 135 [↑](#footnote-ref-62)
62. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 182 [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-64)
64. W.S. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Gramedia, 1989), hal.105 [↑](#footnote-ref-65)
65. Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hal. 122 [↑](#footnote-ref-66)
66. Maunah, *Metode Pengajaran*… hal. 44 [↑](#footnote-ref-67)
67. Sardiman, *Interaksi…* hal. 43 [↑](#footnote-ref-68)
68. Rohmad, *Kapita Selekta…,* hal.283 [↑](#footnote-ref-69)
69. Maulana, *Kamus...*, hal. 323 [↑](#footnote-ref-70)
70. Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 70 [↑](#footnote-ref-71)
71. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 60 [↑](#footnote-ref-72)
72. Sardiman, *Interaksi …,* hal. 71 [↑](#footnote-ref-73)
73. Maunah, *Metodologi Pengajaran…*  hal. 4 [↑](#footnote-ref-74)
74. Muhibbin Syah*, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal.136-137 [↑](#footnote-ref-75)
75. Syaiful Bahri Djamarah*, Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.115 [↑](#footnote-ref-76)
76. Muhibbin Syah*, Psikologi Pendidikan …*  hal. 137 [↑](#footnote-ref-77)
77. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor …* hal. 181 [↑](#footnote-ref-78)
78. Mulyasa, *Menjadi Guru…* hal. 84 [↑](#footnote-ref-79)
79. Muhamad Saifullah Mahyudin, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun 2010/2011*, (t.t.p: tp, 2011), hal. 51 [↑](#footnote-ref-80)
80. *Ibid*., hal. 51-52 [↑](#footnote-ref-81)
81. Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011), hal. 22 [↑](#footnote-ref-82)
82. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-83)
83. Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, Metode *Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 119 [↑](#footnote-ref-84)
84. Tulus Winarsunu, *Statistik* *dalam Penelitihan Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 17 [↑](#footnote-ref-85)
85. Asrof Safi’I, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), 47 [↑](#footnote-ref-86)
86. *Ibid.,* hal. 95 [↑](#footnote-ref-87)
87. Winarsunu, *Statistik...,* hal. 16 [↑](#footnote-ref-88)
88. Prasetyo, *Metode* *Penelitian Kuantitatif*… hal. 119 [↑](#footnote-ref-89)
89. Winarsunu, *Statistik* *dalam…* hal*.* 17 [↑](#footnote-ref-90)
90. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal. 129 [↑](#footnote-ref-91)
91. Sudijono, *Pengantar Statistik*…, hal. 36 [↑](#footnote-ref-92)
92. Sumardi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 25 [↑](#footnote-ref-93)
93. Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hal. 24 [↑](#footnote-ref-94)
94. Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 60 [↑](#footnote-ref-95)
95. Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 93 [↑](#footnote-ref-96)
96. Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...,*  hal. 112 [↑](#footnote-ref-97)
97. *Ibid*., hal. 222 [↑](#footnote-ref-98)
98. *Ibid*., hal.156-157 [↑](#footnote-ref-99)
99. *Ibid*., hal. 158 [↑](#footnote-ref-100)
100. Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeto, 2004), hal. 87 [↑](#footnote-ref-101)
101. Djarwanto, *Mengenal ...,* hal. 159 [↑](#footnote-ref-102)
102. Andryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0.* (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: 2010) hal. 2 [↑](#footnote-ref-103)
103. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-104)
104. Tulus Winarsunu, *Statistik ...,* hal. 191 [↑](#footnote-ref-105)
105. *Ibid*., hal 195 [↑](#footnote-ref-106)
106. *Ibid*., hal 197-198 [↑](#footnote-ref-107)
107. Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 369 [↑](#footnote-ref-108)
108. Nana Sudjana, *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 76 [↑](#footnote-ref-109)
109. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-110)